

Rate of Return Investasi di Dunia Pendidikan

Arlan Hidayatulloh¹, Elis Holisoh²

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: arlanhidayatulloh23@gmail.com

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: elisholisoh68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to review the rate of return in the context of investment in education. This research is a qualitative research. The approach used is library research. Based on the results of this study, it can be concluded that investment in education provides a higher rate of return than physical investment in other fields. The return value of education is the ratio between the total costs incurred to finance education with the total income that will be obtained after a person graduates and enters the world of work. It is hoped that the benefits from this investment will far outweigh the costs.

Keywords : *Rate of Return, Investment, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas rate of return dalam konteks investasi di bidang Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa Investasi pendidikan memberikan nilai balik (rate of return) yang lebih tinggi dari nvestasi fisik di bidang lainnya. Nilai balik pendidikan ialah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dari pada biayanya.

Kata Kunci : *Rate of Return, Investasi, Pendidikan*

Corresponding Author : Arlan Hidayatulloh, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: arlanhidayatulloh23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena dengan adanya pendidikan merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan berbangsa yang semakin berkembang dan modern. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang serta menjadi kunci utama demi masa depan yang lebih bai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana demi mewujudkan suasana pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan minat dan bakatnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan diartikan sebagai suatu investasi SDM. Nilai ekonomi pendidikan dapat dilihat dari sumbangan atas manfaat terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas. Pendidikan memperkuat kemampuan dalam memanfaatkan teknologi demi kemajuan di bidang sosial serta ekonomi. Salah satu aspek penting dalam memajukan pendidikan ialah aspek pembiayaan. Pembiayaan merupakan unsur penting yang harus tersedia dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik di tingkat makro maupun mikro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitain yang digunakan adalah *library research*. Namun jika dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis terhadap fakta yang diperoleh (Bachtiar, 1997). Adapun data yang dikumpulkan bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kriteria sumber data yang digunakan di antaranya buku digital, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi, tesis serta disertai serta sumber-sumber lainnya yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitin ini (Abubakar, 2021). Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi di bidang Pendidikan pada dasarnya merupakan investasi sumber daya atau modal manusia yang pada hakikatnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Investasi jenis ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) dari investasi pada modal manusia (DWI ATMANTI, 2005). *Rate of return* ialah tingkat pengembalian ataupun tingkat bunga yang diterima investor atau investasi yang tidak di amortasikan. Jika seseorang hendak melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (cost benefit analysis). Biayanya ialah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan juga opportunity cost dari bersekolah ialah penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Namun manfaatnya antara lain penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini ada manfaat yang diperoleh jauh lebih dari pada biayanya.

Menurut Nurkolis, “Investasi di bidang pendidikan dapat memberikan kita nilai balik (*rate of return*) yang jauh lebih tinggi dibanding investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan ini ialah perbandingan antara total biaya yang kita keluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus serta terjun ke dunia kerja” (Nurkolis, 2021).

Di negara-negara berkembang pada umumnya menunjukkan bahwa “nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif yang jauh lebih tinggi dari pada investasi modal fisik yaitu 20% dibandingkan 15%. Adapun di negara-negara maju lainnya nilai balik investasi

pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik yakni 9% dibanding 13%. Hal ini dapat dijelaskan dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya daripada kebutuhan, akibatnya tingkat upah jauh lebih tinggi serta akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan yang tinggi pula” (Ace Suryadi, 2006).

Pilihan investasi pendidikan harus mempertimbangkan tingkat pendidikan. Dikutip dari Nurkolis (2021), bahwa “di Asia nilai balik sosial pendidikan dasar rata-rata yaitu sebesar 27%, pendidikan menengah dengan nilai 15%, dan pendidikan tinggi berjumlah 13%. Dengan ini dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka manfaat sosialnya semakin kecil. Bisa kita lihat bahwa sangat Jelas sekali yang pendidikan dasar memberikan manfaat sosial yang paling besar diantara tingkat pendidikan lainnya (Nurkolis, 2021). Melihat kenyataan ini maka struktur alokasi pembiayaan pendidikan harus direformasi. Pada tahun 1995/1996 misalnya, alokasi biaya pendidikan dari pemerintah Indonesia untuk Sekolah Dasar Negeri persiswanya itu paling kecil yaitu rata-rata hanya sekitar 18.000 Rupiah perbulannya, semestra itu biaya pendidikan persiswa Perguruan Tinggi Negeri mendapatkan alokasi sebesar 66.000 Rupiah perbulannya Dirjen Dikti, Satrio Sumantri Brojonegoro pada saat itu mengemukakan bahwa alokasi dana untuk pendidikan tinggi negeri 25 kali lipat lebih besar dari pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang lebih banyak dialokasikan pada pendidikan tinggi justru terjadi inefisiensi sebab hanya menggunakan individu dan kurang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Reformasi alokasi biaya pendidikan sangatlah penting untuk kita dilakukan mengingat beberapa kajian yang menunjukkan bahwa jika mayoritas yang menikmati pendidikan PTN berasal dari masyarakat mampu. Maka model pembiayaannya selain didasarkan pada jenjang pendidikan (dasar vs tinggi) serta didasarkan pada kekuatan ekonomi siswa (miskin vs kaya). Maka dari itu, siswa di PTN yang berasal dari keluarga yang kaya harus dikenakan biaya pendidikan yang jauh lebih mahal dari pada yang berasal dari keluarga miskin. Model yang ditawarkan ini sudah sesuai dengan kriteria equity dalam pembiayaan pendidikan seperti yang digariskan oleh UNESCO.

Maka dari itu, Profesor Kinisita menyarankan bahwa yang diperlukan di Indonesia ialah pendidikan dasar serta bukan pendidikan yang canggih. Proses pendidikan pada pendidikan dasar setidaknya bertumpu pada empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* serta *learning live together* yang dapat dicapai hanya dengan delapan kompetensi dasar yakni membaca, menulis, mendengar, menutur, menghitung, meneliti, menghafal dan menghayal. Anggaran pendidikan nasional seharusnya diprioritaskan untuk mengentaskan pendidikan dasar 12 tahun. Selain pendidikan dasar seharusnya “benar-benar” dibebaskan dari segala beban biaya. Apabila semua anak usia pendidikan dasar sudah terlayani mendapatkan pendidikan tanpa dipungut biaya, barulah anggaran pendidikan dialokasikan untuk pendidikan tingkat selanjutnya.

Hasil studi dari rate of return pada investasi pendidikan di Amerika misalnya melaporkan bahwa:

1. *The rate of return* pada semua jenis pendidikan ialah positif di semua negara, secara umum *rate of return* pada pendidikan dasar juga menengah jauh lebih tinggi dari pada jenjang pendidikan tinggi.
2. *The private rate of return* para individu jauh lebih tinggi pada *the social rate of return* pada masyarakat, yang berarti pendidikan lebih banyak memberikan keuntungan sebagai investasi individu dari pada sosial.
3. Pada umumnya, *rate of return* lebih tinggi pada sedikit negara berkembang dibandingkan dengan negara maju.

Studi rate of return itu menyimpulkan bahwsanya pendidikan memberikan keuntungan investasi baik kepada individu siswa maupun masyarakat mengukur manfaat biaya pendidikan sering didasarkan kepada konsep biaya pendidikan yang sifatnya lebih kompleks dari keuntungan, karena komponen-komponen biaya terdiri dari lembaga, jenis dan sifatnya. Biaya pendidikan bukan hanya berbentuk uang atau rupiah, tatapi juga dalam bentuk biaya kesempatan. Biaya kesempatan (income forgone) yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau menyelesaikan studi.

Dengan begitu, biaya keseluruhan (C) selama di tingkat pendidikan terdiri dari biaya langsung (L) serta biaya tidak langsung (K). Dalam rumusnya digambarkan $C = L - K$. Biaya pendidikan merupakan dasar empiris agar memberikan gambaran karakteristik keuangan lembaga pendidikan.

Nanang Fattah (2002:28) mengungkapkan bahwa “keuntungan pendidikan tidak dapat diukur dengan standar nilai ekonomi serta uang. Hal tersebut disebabkan manfaat pendidikan, di samping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai sosial. Dengan demikian, investasi Pendidikan pada dasarnya bukanlah semata-mata hitungan berapa banyak modal yang sudah diinvestasikan, dan berapa banyak hasil yang akan diperoleh. Investasi Pendidikan memberikan manfaat yang luas, yang tidak selalu dapat dinyatakan dengan nominal. Hal ini karena manfaat Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang, bukan saja dari segi ekonomi, namun dari segi social.

KESIMPULAN

Rate of return ialah tingkat pengembalian atau tingkat bunga yang diterima investor atau investasi yang tidak di amortasikan. Investasi pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dari nvestasi fisik di bidang lainnya. Nilai balik pendidikan ialah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Investasi Pendidikan memberikan manfaat yang luas, yang tidak selalu dapat dinyatakan dengan nominal. Hal ini karena manfaat Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang, bukan saja dari segi ekonomi, namun dari segi social. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dari pada biayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- DWI ATMANTI, H. (2005). INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, Volume 2(Nomor 1), Article Nomor 1.
- H.A. Rusdiana, M. M. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. TRESNA BHAKTI Press Bandung.
- Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101-114.
- Nurkolis. (2021, February 1). Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang. *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banda Aceh*. <https://www.min1bandaaceh.sch.id/artikel/pendidikan-sebagai-investasi-jangka-panjang/>
- Riski, A. (2019). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*
- Setiowati, N. E. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiiq Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'ah*, 7(2).
- Subarna Barna. *Pembiayaan Pendidikan*. https://www.academia.edu/10880163/Pembiayaan_Pendidikan
- Sudarmono, S., Hasibuan, L, & Us, K. A. (2020). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.